

**MODAL INTELEKTUAL DAN KINERJA PERUSAHAAN:
STRATEGI MENGHADAPI ASEAN ECONOMIC COMMUNITY**

Ni Wayan Rustiarini

Program Studi Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar
Jl. Kamboja No. 11A, Denpasar
(rusti_arini@yahoo.co.id)

Agus Wahyudi Salasa Gama

Program Studi Manajemen Universitas Mahasaraswati Denpasar
Jl. Kamboja No. 11A, Denpasar
(salasa_pc@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Asean Economic Community merupakan tantangan bagi kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu setiap perusahaan harus mengembangkan modal intelektual untuk menghadapi persaingan global. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh modal intelektual pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *return on assets*, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 dan 2010. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual mempengaruhi *return on asset* dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, namun modal intelektual tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual merupakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga diharapkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: modal intelektual, pertumbuhan laba

ABSTRACT

Asean Economic Community is a challenge for the financial performance of companies in Indonesia. Therefore, each company must to develop intellectual capital to face global competition. This study aims to investigate the influence of intellectual capital in the company's financial performance as measured by return on assets, the ratio of operating expenses to operating income, and earnings growth in banking companies listing on the Indonesia Stock Exchange in 2009 and 2010. Regression analysis is used to analyze the data.

The results showed that intellectual capital influence on return on assets and the ratio of operating expenses to operating income, but intellectual capital can not be used to predict the growth of corporate profits. This suggests that intellectual capital is the company's competitive advantage that is expected to improve financial performance.

Keywords: intellectual capital, earnings growth

PENDAHULUAN

Era perdagangan bebas telah melahirkan blok-blok perdagangan di tingkat global maupun regional. Lahirnya World Trade Organization (WTO) pada tingkat global dan ASEAN Free Trade Area (AFTA) di tingkat regional merupakan indikasi signifikan globalisasi perdagangan dunia, yang termasuk di dalamnya globalisasi tenaga kerja. Pada tingkat regional kawasan ASEAN, telah terdapat upaya untuk membentuk *Asean Economic Community* (AEC) pada tahun 2015 dengan karakter pasar tunggal dan basis produksi regional. Implementasi MEA tersebut akan mendorong liberalisasi arus barang, jasa, investasi dan tenaga kerja terampil antar negara anggota. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) untuk memenangkan persaingan di masa yang akan datang.

Upaya untuk mewujudkan AEC ini merupakan suatu tantangan bagi kinerja keuangan perbankan yang ada di Indonesia. Hal ini karena salah satu permasalahan bagi perbankan di Indonesia adalah belum efisiennya kinerja perbankan selama ini jika dibandingkan dengan kinerja perbankan di negara-negara Asean lainnya. Bank Indonesia mengungkapkan perbankan nasional merupakan bank paling tidak efisien atau boros di kawasan Asia Tenggara (Asean) meskipun pada dasarnya mampu menghasilkan *profit margin* yang lebih baik dibandingkan bank-bank lain di negara lain. Dua indikator efisiensi perbankan, yaitu rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *spread* antara suku bunga kredit dengan suku bunga deposito menunjukkan bahwa efisiensi industri perbankan nasional masih kalah dari efisiensi perbankan negara satu kawasan (Hadad, 2012). Oleh karena itu Bank Indonesia mendorong peningkatan efisiensi perbankan nasional untuk meningkatkan kontribusinya dalam pembangunan ekonomi namun harus tetap memperhatikan ketahanan bank tersebut.

Selain mempengaruhi kinerja keuangan, rencana pembentukan *Asean Economic Community* ini tentu saja memberikan peluang dan tantangan bagi tenaga kerja perusahaan di Indonesia. Menjadi tantangan karena membuka

kesempatan mobilitas tenaga kerja perbankan negara-negara Asean ke Indonesia. Namun demikian, menjadi peluang karena sumber daya manusia Indonesia yang terampil juga dapat masuk ke pasar di negara anggota Asean. Dapat dikatakan bahwa AEC merupakan tolak ukur bagi kesiapan industri perbankan Indonesia untuk menghadapi persaingan dengan sumber daya manusia negara-negara tetangga. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah kesiapan sumber daya manusia perbankan Indonesia dalam menghadapi AEC.

Sebagai suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, perbankan memerlukan suatu kepercayaan dari masyarakat. Adanya kepercayaan masyarakat sebagai falsafah yang mendasari usaha bank menyebabkan modal manusia atau yang dikenal modal intelektual (*intellectual capital*) menjadi sangat kental pada bisnis perbankan. Hasil penelitian Brennan (2001) menunjukkan bahwa tingkat modal intelektual (*intellectual capital*) berpengaruh pada kinerja perusahaan yang meliputi produktivitas karyawan, peningkatan *skill* karyawan, dan peningkatan laba.

Modal intelektual adalah komponen penting di dalam organisasi. Pengembangan modal intelektual bagi organisasi pada hakekatnya adalah investasi yang bertujuan untuk memperbaiki kapasitas produktif dari manusia. Manusia dengan segala kemampuannya bila dikerahkan seluruhnya akan menghasilkan kinerja yang luar biasa. Peran baru sumber daya manusia dalam memberikan nilai tambah bagi organisasi agar lebih efektif dan kompetitif adalah melalui penurunan biaya, berorientasi pada pelanggan, meningkatnya produktivitas, serta komitmen pekerja. Perusahaan yang memiliki pengelolaan modal intelektual yang baik akan memiliki kekuatan kompetitif sehingga dapat dipastikan perbankan menjadi lebih tangguh dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang. Oleh karena itu perbankan memiliki peran untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan handal sehingga mampu bersaing menghadapi perubahan dan perkembangan industri perbankan.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *return on assets*, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Modal intelektual menjadi topik yang penting untuk diteliti karena isu-isu mengenai pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu dari sepuluh jenis informasi yang dibutuhkan pemakai. Perusahaan akan dapat bersaing apabila menggunakan inovasi kreatif yang dihasilkan oleh modal intelektual perusahaan. Oleh karena itu modal intelektual merupakan salah satu aset perusahaan yang diyakini berperan penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif. Semakin besar modal intelektual maka semakin efisien penggunaan modal perusahaan (Appuhami, 2007). Hasil penelitian Firer dan Williams (2003), Bollen (2005), Iswati dan Anshori (2007), dan Ulum *et al.* (2008) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja perusahaan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memiliki keunggulan bersaing adalah pendekatan berbasis sumber daya (*resource based theory*). Teori ini menganggap perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan. Pandangan ini didasarkan pada asumsi bahwa perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan pesaing akan memberikan keunggulan kompetitif. Adanya sumber daya yang heterogen memberikan karakter unik tersendiri bagi tiap-tiap perusahaan. Terdapat beberapa kriteria perusahaan agar dapat mencapai keunggulan kompetitif yaitu: (1) sumber daya harus menambah nilai positif bagi perusahaan, (b) sumber daya harus bersifat unik atau langka diantara pesaing yang ada, (c) sumber daya harus sulit untuk ditiru, dan (4) sumber daya tidak dapat digantikan dengan sumber daya pesaing lainnya (Barney dan Clark, 2007).

Knowledge Based Theory merupakan pandangan yang berbasis pada sumber daya manusia tetapi menekankan pada pentingnya pengetahuan perusahaan. Teori ini memberikan

dukungan yang kuat pada pengakuan modal intelektual sebagai salah satu aset perusahaan. Teori ini melengkapi *resource based theory* yang belum memberikan pengakuan akan pengetahuan yang memadai. Dalam pandangan berbasis pengetahuan, perusahaan harus senantiasa mengembangkan pengetahuan yang baru sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan. Kapasitas dan keefektifan perusahaan dalam menghasilkan dan menyampaikan informasi dan pengetahuan akan dapat menentukan nilai dan keunggulan perusahaan dalam jangka panjang (Bontis *et al.*, 2000).

Human Capital Theory menyatakan bahwa investasi dalam bentuk pelatihan dan kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia merupakan bentuk investasi modal sumber daya manusia atau modal intelektual perusahaan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia adalah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan. Iswati (2007) mengemukakan bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas. Perusahaan akan meraih keunggulan dan keuntungan apabila terus menerus mengembangkan sumber daya manusianya. Brennan (2001) menunjukkan bahwa tingkat modal intelektual (*intellectual capital*) berpengaruh pada kinerja perusahaan, yang meliputi produktivitas karyawan, peningkatan *skill* karyawan, dan peningkatan laba.

Ada berbagai definisi modal intelektual. Modal intelektual dipandang sebagai pengetahuan, intelektual, dan pengalaman yang digunakan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 2002). Bontis *et al.* (2000) mengidentifikasi modal intelektual sebagai seperangkat sumber daya tak berwujud (kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan organisasi untuk menciptakan kinerja dan nilai perusahaan. Seringkali modal intelektual didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi yang dapat digunakan perusahaan dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bukh *et al.*, 2005). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa modal intelektual merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang nantinya memberikan keuntungan di masa depan.

Secara umum, elemen-elemen dalam modal intelektual dibedakan dalam tiga kategori pengetahuan, yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (*human capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan (*customer capital* atau *relational capital*), dan pengetahuan yang berhubungan hanya dengan perusahaan (*structural* atau *organizational capital*). Ketiga kategori tersebut membentuk *Intellectual Capital* (Bontis *et al.*, 2000; Boekestein, 2006). Komponen-komponen modal intelektual adalah sebagai berikut:

- 1) *Human Capital* adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk berhubungan baik dengan pelanggan. Termasuk dalam *human capital* yaitu pendidikan, pengalaman, keterampilan, kreatifitas dan perilaku. *Human capital* merepresentasikan modal pengetahuan individu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya (Bontis *et al.*, 2000). Jika perusahaan berhasil dalam mengelola pengetahuan karyawannya maka hal tersebut dapat meningkatkan *human capital*. *Human capital* ini akan mendukung *structural capital* dan *customer capital*.
- 2) *Structural Capital* adalah infrastruktur yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk dalam *structural capital* yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang dan kursus pelatihan. Bontis *et al.* (2000) menyebutkan *structural capital* meliputi seluruh pengetahuan selain pengetahuan yang dimiliki sumber daya manusia dalam organisasi seperti sistem informasi, struktur organisasi, proses manual, strategi perusahaan, rutinitas kegiatan, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya.
- 3) *Customer Capital* adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Elemen *customer capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* membahas mengenai hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan seperti pemerintah, pasar, pemasok dan pelanggan, bagaimana loyalitas pelanggan

terhadap perusahaan. Menurut Bontis *et al.* (2000), *customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam saluran pemasaran dan hubungan dengan pelanggan organisasi yang dikembangkan melalui bisnisnya.

Satu metode yang digunakan untuk mengukur modal intelektual adalah Koefisien Nilai Tambah Intelektual atau *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic (2000). VAICTM menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. Model ini mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat dianggap sebagai *Business Performance Indicator*. VAICTM adalah suatu prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lain untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah (*value added*) dengan sumber daya perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dianggap sebagai indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai.

Beberapa alasan utama yang mendukung penggunaan metode ini yaitu: (1) VAICTM menyediakan dasar ukuran yang standar dan konsisten, angka keuangan yang standar dan umum tersedia pada laporan keuangan sehingga memungkinkan lebih efektif dalam melakukan analisis komparatif di berbagai sektor industri, (2) semua data yang digunakan dalam perhitungan VAICTM didasarkan pada informasi yang telah diaudit sehingga perhitungan dapat dianggap obyektif dan dapat diverifikasi (Pulic, 2000).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan pengukuran kinerja. Ukuran kinerja yang umum digunakan yaitu ukuran kinerja keuangan yang ditunjukkan pada laporan keuangan perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan efisiensi perusahaan seperti ROA dan BOPO, serta rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memprediksikan pertumbuhan laba.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap *Return on Asset* (ROA)

Perusahaan dalam mengelola pengetahuan, keterampilan, dan keahlian modal manusia didukung oleh modal struktural sehingga dapat memudahkan kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan aset perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* tersebut, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Modal intelektual diakui sebagai aset perusahaan karena mampu menghasilkan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif diperoleh perusahaan yang memiliki aset atau kapabilitas yang khas (Kuncoro, 2006). Dapat dikatakan bahwa modal intelektual memberikan kontribusi pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Indikator ROA dapat merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset serta merupakan proksi untuk pengukuran profitabilitas (Chen *et al.*, 2005). Semakin tinggi VAICTM maka semakin tinggi pula ROA perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Anita dan Rahadian, 2003). Hasil penelitian Abdolmohammadi (2005) dan Saengchan (2007) menunjukkan bahwa VAICTM berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:
H1: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Efisiensi dalam dunia perbankan salah satunya yaitu efisiensi biaya. Efisiensi biaya mencerminkan besarnya biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan yang ditentukan perusahaan. Menurut Wijaya (2005), jika terjadi perubahan struktur keuangan yang cepat maka penting untuk mengidentifikasi efisiensi biaya dan pendapatan bank yang efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Hal ini mengingat kegiatan utama bank adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat sehingga biaya dan

pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini akan menggambarkan tingkat kondisi efisiensi bank tersebut termasuk juga kemampuan dalam pengelolannya.

Pengelolaan modal intelektual sebagai salah satu aset perusahaan hendaknya dapat menekan biaya operasional perusahaan seminimal mungkin sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan. Modal intelektual memainkan peran utama dalam efisiensi biaya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan intelektual yang lebih tinggi akan dapat mengelola biayanya dengan lebih efisien. Semakin tinggi VAICTM maka diharapkan semakin rendah BOPO perusahaan tersebut. Semakin rendah BOPO menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu modal intelektual berpengaruh negatif terhadap BOPO. Penelitian Henry (2007) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2: Modal intelektual berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Pertumbuhan Laba

Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 menyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja manajemen dan membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan penaksiran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa akan datang (Iswati, 2007). Laba juga bisa dipandang sebagai ukuran efisiensi karena laba merupakan ukuran kepengurusan manajemen atas sumber daya perusahaan dan efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha perusahaan. Adanya harapan bahwa laba hendaknya mengalami kenaikan untuk setiap periode menyebabkan dibutuhkan suatu estimasi atas besarnya laba yang akan dicapai

untuk periode mendatang. Kenaikan laba biasanya memberikan sinyal peluang untuk pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa modal intelektual tidak hanya berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, tapi juga dapat memprediksi kinerja keuangan masa depan. Semakin tinggi nilai modal intelektual maka semakin tinggi kinerja masa depan perusahaan (Chen *et al.*, 2005; Tan *et al.*, 2007). Penelitian Dominique dan Talita (2008) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Kuryanto dan Safruddin (2008) yang menyatakan modal intelektual bukan merupakan komponen utama perusahaan sehingga sulit untuk mengukur kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:
H3: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2009 dan 2010. Sektor perbankan dipilih karena merupakan sektor yang bersifat “*intellectually intensive*” sehingga layanan pelanggan sangat bergantung pada intelektual sumber daya manusianya (Kamath, 2007). Selain itu, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan memiliki aspek intelektual yang lebih homogen dibandingkan dengan sektor lainnya (Ulum *et al.*, 2008). Sektor perbankan juga dapat dikategorikan sebagai industri yang berbasis pada intelektualitas yang berinovasi dalam produk dan jasa, serta pengetahuan dan fleksibilitas yang merupakan aspek kritis dalam menentukan kesuksesan bisnis (Sianipar, 2009). Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1) Perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu 2009-2010.

- 2) Perusahaan perbankan yang tidak memperoleh ekuitas negatif selama periode pengamatan karena mengandung tingkat risiko yang sangat berbeda dengan perusahaan pada umumnya yang berpotensi mengurangi kualitas simpulan yang akan dihasilkan (Ahmed *et al.*, 2000).
3) Perusahaan tidak memperoleh laba negatif selama periode pengamatan karena secara logis besarnya nilai modal intelektual seharusnya bernilai positif.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 22 perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Kombinasi ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan VAICTM. VAICTM dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pemilihan model VAICTM sebagai ukuran atas modal intelektual mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Tan *et al.* (2007) dan Ulum *et al.* (2008). Formulasi perhitungan VAICTM terdiri atas beberapa tahap antara lain:

a) *Value Added* (VA) merupakan selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Output (OUT) = Total pendapatan

Input (IN) = Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

b) *Value Added Human Capital* (VAHC) merupakan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi. VAHC dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VAHC = VA/HC \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Value Added (VA) = Selisih output dan input

Human Capital (HC) = Beban karyawan

c) *Value Added Structural Capital (VASC)* mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. VASC dihitung dengan rumus berikut:

$$VASC = SC/VA \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

Structural Capital (SC) = Selisih *value added* dan *human capital*

Value Added (VA) = Selisih output dan input

Human Capital (HC) = Beban karyawan

d) *Value Added Capital Employed (VACE)* menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit CE terhadap *value added* organisasi. VACE dihitung menggunakan rumus berikut:

$$VACE = VA/CE \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

Value Added (VA) = Selisih output dan input

Capital Employed (CE) = Dana yang tersedia (ekuitas)

e) *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAICTM dapat juga dianggap sebagai *Business Performance Indicator* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VAHC + VASC + VACE \dots \dots \dots (5)$$

Business Performance Indicator yang digunakan oleh Kamath (2007) dan Ulum (2008) membagi modal intelektual dalam empat kategori yaitu:

- a) *Top performers* – skor VAICTM diatas 5
- b) *Good performers* – skor VAICTM antara 4 dan 5
- c) *Common performers* – skor VAICTM antara 2,5 dan 4
- d) *Bad performers* – skor VAICTM dibawah 2,5

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) *Return on Assets*

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset (Chen

et al., 2005). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Aset} \dots \dots \dots (6)$$

b) *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional*
BOPO merupakan salah satu ukuran efisiensi biaya. Mengingat kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat maka kinerja keuangan perbankan sangat tergantung pada keberhasilan atau kegagalan dari kegiatan operasionalnya. Bila kegiatan operasionalnya berhasil maka fungsi dan peran perusahaan tersebut akan dapat tercapai. Rumus untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \dots \dots \dots (7)$$

c) *Pertumbuhan Laba (Earning Growth)*

Labanya dapat dipandang sebagai ukuran efisiensi karena laba merupakan ukuran kepengurusan manajemen atas sumber daya perusahaan dan efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha perusahaan. Pertumbuhan laba biasanya memberikan sinyal peluang untuk pertumbuhan perusahaan. Rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$= \frac{Pertumbuhan\ laba\ pada\ periode\ t}{Pertumbuhan\ laba\ pada\ periode\ t-1} \dots \dots \dots (8)$$

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan meliputi statistik deskriptif dan empat model analisis regresi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan deviasi standar dari ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan yaitu dengan menggunakan metode Durbin-Watson atau uji *Run Test* (Ghozali, 2006).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada tahun 2009, rata-rata modal intelektual perusahaan perbankan berada pada kategori *common performers* dengan nilai VAICTM sebesar 3,30, sedangkan pada tahun 2010 rata-rata modal intelektual perusahaan perbankan berada pada kategori *top performers* dengan nilai VAICTM sebesar 6,01. Adanya peningkatan kategori ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan telah memberikan perhatian yang cukup besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan handal sehingga mampu bersaing di masa yang akan datang. Modal intelektual yang tangguh merupakan salah satu kekuatan kompetitif perbankan untuk menghadapi era globalisasi tenaga kerja dan *Asean Economic Community* (AEC) pada tahun 2015.

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,709 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel ROA telah berdistribusi normal. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,690 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,195 (nilai dl sebesar 1,44 dan du sebesar 1,54). Nilai DW ini menunjukkan bahwa belum terdapat kesimpulan sehingga perlu dilakukan uji *runs test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,879 atau berada di atas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah pada uji autokorelasi.

Nilai *adjusted R*² pada uji kelayakan model menunjukkan nilai sebesar 0,324 yang berarti bahwa varian dari variabel bebas yaitu modal intelektual mampu menjelaskan varian variabel terikat yaitu ROA sebesar 32,4%, sedangkan sisanya sebesar 67,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang digunakan. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif modal intelektual terhadap ROA dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa selain menjadi keunggulan kompetitif perusahaan, pengelolaan dan pengembangan yang baik atas modal intelektual telah mampu memberikan hasil yang maksimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Kuryanto dan Safruddin (2008) yang menyatakan bahwa modal intelektual dan kinerja perusahaan tidak memiliki hubungan positif. Meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdolmohammadi (2005) dan Saengchan (2007) yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi nilai VAICTM maka semakin tinggi pula ROA perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA mampu mewakili kemampuan intelektual suatu perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil pengujian asumsi klasik untuk model 2 menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar $0,646 > 0,05$ pada uji normalitas, memiliki nilai signifikansi sebesar $0,345 > 0,05$ pada uji heteroskedastisitas, dan nilai signifikansi sebesar 1.400 (nilai dl sebesar 1,44 dan du sebesar 1,54) untuk uji autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam model 2 ini telah lolos pengujian asumsi klasik. Hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai *adjusted R*² sebesar 0,295. Ini berarti variabel modal intelektual mampu menjelaskan varian variabel BOPO sebesar 29,5%, sedangkan sebesar 70,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif modal intelektual terhadap BOPO dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ atau hipotesis kedua dapat diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. Semakin tinggi VAICTM maka semakin rendah BOPO perusahaan tersebut. Semakin rendah BOPO menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu modal intelektual berpengaruh negatif terhadap BOPO. Semakin baik perusahaan dalam mengelola komponen modal intelektual,

Hal ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat menekan biaya operasional perusahaan seminimal mungkin agar perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa modal intelektual memainkan peran utama dalam efisiensi biaya. Penerapan modal intelektual telah mampu menurunkan biaya perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan intelektual yang lebih tinggi akan dapat mengelola biayanya dengan lebih efisien. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Henry (2007) yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil pengujian asumsi klasik untuk model 3 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$ pada uji normalitas, memiliki nilai signifikansi sebesar $0,155 > 0,05$ pada uji heteroskedastisitas, dan nilai signifikansi sebesar 2,277 (nilai *dl* sebesar 1,44 dan *du* sebesar 1,54) untuk uji autokorelasi. Nilai DW ini menunjukkan belum adanya kesimpulan sehingga dilakukan uji *runs test* dan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,879 atau berada diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam model 3 ini telah lolos pengujian asumsi klasik.

Hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,008. Ini berarti bahwa variabel bebas yaitu modal intelektual mampu menjelaskan varian pertumbuhan laba hanya sebesar 0,8%, sedangkan sisanya sebesar 99,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh modal intelektual terhadap pertumbuhan laba yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,416 > 0,05$ atau tidak dapat membuktikan hipotesis ketiga. Ini berarti bahwa modal intelektual belum mampu untuk memprediksi kelayakan laba masa depan bank yang diukur dengan pertumbuhan laba. Perusahaan belum dapat mendayagunakan modal intelektual yang dimilikinya untuk memprediksi pertumbuhan laba satu tahun ke depan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Chen *et al.* (2005), Tan *et*

al. (2007), serta Dominique dan Talita (2008) yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada pertumbuhan laba perusahaan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian Kuryanto dan Safruddin (2008) yang menyatakan modal intelektual bukan merupakan komponen utama perusahaan sehingga sulit untuk mengukur kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk untuk membuktikan adanya pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *return on assets*, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan pertumbuhan laba perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Modal intelektual menjadi topik yang penting untuk diteliti karena isu-isu mengenai pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu dari sepuluh jenis informasi yang dibutuhkan pemakai. Modal intelektual diyakini berperan penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai keunggulan kompetitif. Hasil statistik deskriptif menunjukkan terjadinya peningkatan kategori untuk rata-rata modal intelektual yaitu berada kategori *common performers* tahun 2009 dan berada pada kategori *top performers* untuk tahun 2010.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap ROA. Ini berarti bahwa pengelolaan dan pengembangan yang baik atas modal intelektual telah mampu memberikan hasil yang maksimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh negatif terhadap BOPO. Semakin baik perusahaan dalam mengelola modal intelektual diharapkan dapat menekan biaya operasional perusahaan seminimal mungkin agar perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh modal intelektual terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa modal intelektual belum mampu memprediksi kelayakan laba masa depan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan laba.

Mengingat semakin pentingnya pengukuran dan pengungkapan modal intelektual yang dimiliki terhadap efisiensi kinerja perusahaan, maka regulator agar lebih mengintensifkan semua perusahaan yang terdaftar di BEI untuk memperhatikan sumber daya manusia yang dimiliki sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan nilai modal intelektual perusahaan. Selain itu, manajemen perusahaan khususnya pada perusahaan berbasis pengetahuan perlu untuk mengetahui pentingnya modal intelektual sebagai suatu keunggulan kompetitif perusahaan agar terus dapat berkompetisi di pasar global. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, Bapepam, dan IAI dalam merumuskan kebijakan, peraturan, dan standar terkait dengan pengukuran dan pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan di Indonesia.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Metode pengukuran dan pengungkapan modal intelektual yang digunakan dalam penelitian ini adalah VAICTM yang hanya bersifat kuantitatif.
2. Penelitian ini menggunakan sampel yang relatif kecil karena hanya mengambil sampel yang selama dua tahun dan hanya menggunakan 22 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga menjadikan hasil pengujian tidak dapat digeneralisasi. Hasil ini menjadikan penelitian terkesan sempit dan tidak cukup objektif untuk menggambarkan kinerja modal intelektual suatu bank.

SARAN

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan metode pengukuran yang bersifat kuantitatif dan kualitatif seperti metode *balance scorecard*.
2. Menggunakan sampel yang lebih besar dengan periode lebih dari dua tahun sehingga dapat dievaluasi kinerja modal intelektual yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalmohammadi, M. J. 2005. Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6, No. 3: 397-416.
- Ahmed, A. S., R. M. Morton, and T. F. Schaefer. 2000. Accounting Conservatism and the Valuation of Accounting Numbers: Evidence on the Feltham-Ohlsoln Model. *Journal of Accounting, Auditing and Finance* Vol. 15, No. 3: 271-292.
- Anita, Febryani dan Rahadian Zulfadin. 2003. Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 4.
- Appuhami, B. A. R. 2007. The Impact of Intellectual Capital on Investors Capital Gains on Shares: An Empirical Investigation of Thai Banking, Finance and Insurance Sector. *International Management Review*. Vol. 3, No.2.
- Barney, Jay B dan Delwyn N. Clark. 2007. *Resource-Based Theory: Creating and Sustaining Competitive Advantage*. Inggris: Oxford University Press.
- Boekestein, B. 2006. The Relationship between Intellectual Capital and Intangible Assets of Pharmaceutical Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 7. No. 2 pp. 242-253.
- Bollen, L., P. Vergauwen, and S. Schnieders. 2005. Linking Intellectual Capital and Intellectual Property to Company Performance. *Management Decision*. Vol. 43, No. 9: 1161-1185.
- Bontis, N., W.C.C. Keow, dan S. Richardson. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1, No. 1: 85-100.

- Brennan, Niamh. 2001. Reporting Intellectual Capital in Annual Reports: Evidence from Ireland. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 14, No. 4, pp. 423-436.
- Bukh, P.N, Christensen, K.S, dan Mouritsen. J. 2005. Disclosure of Information in Intellectual Capital in Danish IPO Prospectus. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 18, No. 6, pp. 713-732.
- Chen, Ming-Chin, Shu-Ju Cheng, dan Yuchang Hwang. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6, No. 2, pp 159-176
- Dominique, Razafindrabinina dan Talita Anggreni. 2008. An Empirical Research on The Relationship between Intellectual Capital and Corporate Financial. *Proceeding International Conference on Accounting and Business*. June 6-8.
- Firer, Steven., dan S. Mitchell Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4, No. 3: 348-360.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadad, Muliaman. 2012. Bank di Indonesia Paling Boros di ASEAN. <http://bisnis.vivanews.com/news> (diunduh Februari 2012)
- Henry, Tan. 2007. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Asing dan Bank Umum di Indonesia*. Jakarta: Universitas Gunadarma Magister Manajemen Perbankan.
- Iswati, 2007. Memprediksi Kinerja Keuangan dengan Modal Intelektual pada Perusahaan Perbankan Terbuka di Bursa Efek Jakarta. *Ekuitas* Vol. 11 No. 2 Maret 2007 hal 159-174.
- Iswati, S. and M. Anshori. 2007. The Influence of Intellectual Capital to Financial Performance at Insurance Companies in Jakarta Stock Exchange (JSE). *Proceedings of the 13th Asia Pacific Management Conference*, Melbourne, Australia: 1393-1399.
- Kamath, G. Barathi. 2007. The Intellectual Capital Performance of Indian Banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1, pp. 96-123.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Kuryanto, Benny dan M. Safruddin. 2008. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. Makalah disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli.
- Pulic. 2000. VAIC - An Accounting Tool for IC Management. *International Journal of Technology Management*, Vol 20 No. 5.
- Saengchan, Sarayuth. 2008. *The Role of Intellectual Capital in Creating Value in The Banking Industry*. <http://www.bus.tu.ac.th/uploadPR> (diunduh April 2012)
- Sianipar, M. 2009. The Impact of Intellectual Capital towards Financial Profitability and Investors' Capital Gain on Shares: An Empirical Investigation of Indonesian Banking and Insurance Sector for Year 2005-2007. Makalah Disampaikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang: 4-6 November.

- Stewart, Thomas. 2002. *Modal Intelektual: Kekayaan Baru Organisasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tan, H.P., D. Plowman, dan P. Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8, No. 1: 76-95.
- Ulum, Ihyaul. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10. No. 2, November, halaman 77-84.
- Ulum, I., I. Gozhali, dan A. Chariri. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak: 23-24 Juli.
- Wijaya. Lukman D. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC2009	22	1.83	4.87	3.3023	.95475
IC2010	22	3.45	8.97	6.0109	1.64552
Valid N (listwise)	22				

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IC	ROA	BOPO	GR
Normal Parameters ^{a,b}	N	44	44	44	44
	Mean	4.6566	1.2902	.6350	.5698
	Std. Deviation	1.90903	.72685	.14065	.42375
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.106	.111	.196
	Positive	.092	.106	.111	.196
	Negative	-.086	-.068	-.107	-.097
	Kolmogorov-Smirnov Z	.609	.701	.739	1.297
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.852	.709	.646	.069

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Regresi Model 1

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.437	.133		3.295	.002
	IC	.011	.026	.062	.402	.690

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Tabel 4. Hasil Uji Durbin Watson

Runs Test

	ROA
Test Value ^a	1.17
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	24
Z	.153

Asymp. Sig. (2-tailed)	.879
------------------------	------

a. Median

Tabel 5. Model Summary

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 ^a	.340	.324	.59739	2.194

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 6. Anova

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.729	1	7.729	21.656	.000 ^a
	Residual	14.989	42	.357		
	Total	22.717	43			

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: ROA

**Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.256	.240		1.068	.292
	IC	.222	.048	.583	4.654	.000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Regresi Model 2

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	1	.004	.914	.345 ^a
	Residual	.178	42	.004		
	Total	.182	43			

a. Predictors: (Constant), IC

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	1	.004	.914	.345 ^a
	Residual	.178	42	.004		
	Total	.182	43			

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: Abs_Res2

Tabel 9. Hasil Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.295	.11813	1.400

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: BOPO

Tabel 10. Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.295	.11813	1.400

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: BOPO

Tabel 11. Anova

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.265	1	.265	18.961	.000 ^a
	Residual	.586	42	.014		
	Total	.851	43			

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: BOPO

Tabel 12. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.826	.047		17.428	.000
	IC	-.041	.009	-.558	-4.354	.000

a. Dependent Variable: BOPO

Hasil Uji Regresi Model 3

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.094	1	.094	2.096	.155 ^a
	Residual	1.892	42	.045		
	Total	1.987	43			

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: Abs_Res3

Tabel 14. Hasil Uji Durbin Watson

Runs Test

	GR
Test Value ^a	.38
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	22
Z	-.153
Asymp. Sig. (2-tailed)	.879

a. Median

Tabel 15. Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.126 ^a	.016	.008	.42536	2.277

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: GR

Tabel 16. Model Summary

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.122	1	.122	.675	.416 ^a
	Residual	7.599	42	.181		
	Total	7.721	43			

a. Predictors: (Constant), IC

b. Dependent Variable: GR

Tabel 17. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.440	.171		2.576	.014
	IC	.028	.034	.126	.822	.416

a. Dependent Variable: GR

Sumber: Data diolah (2012)